

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dalam menjalani kehidupannya harus selaras dengan ajaran agama Islam yang termaktub dalam dua sumber inti yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an secara detail telah diatur mengenai segala aturan kehidupan baik itu antara manusia dengan Allah maupun antar manusia dengan manusia. Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana setiap lafadznya merupakan suatu mukjizat, dan bagi siapapun yang membacanya bernilai ibadah. Perintah untuk membaca Al-Qur'an juga tertera dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya :

“Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (1)  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah  
dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar dengan  
perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak  
diketahuinya (5).”

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur (*Mutawatir*) yang ditulis dalam bentuk *mushaf*, diawali dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh manusia di muka bumi diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bagi umat manusia yang bukan

berasal dari bangsa Arab perlu mendalami ilmunya lebih dalam dibanding bangsa Arab tersendiri, karena bahasa Arab bagi umat diluar bangsa Arab merupakan bahasa asing terlebih lagi bahasa Al-Qur'an memiliki struktur kata yang istimewa dan tidak sama dengan struktur bahasa Arab yang biasa dipakai sehari-hari. Itulah mengapa Al-Qur'an menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW karena tidak ada satupun bahkan dari bangsa Arab sendiri yang mampu membuat hal serupa dengan Al-Qur'an.

Agar mampu memahami Al-Qur'an maka diperlukan suatu bentuk bimbingan untuk memahami Al-Qur'an itu sendiri yang diawali dengan mengenal huruf hijaiyah. Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an ini dimaksudkan agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan memberantas buta huruf Al-Qur'an yang dapat menjauhkan umat manusia dari kebodohan akibat menjalani kehidupan tidak berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Karena dari hal dasar seperti pelaksanaan shalat harus dilaksanakan dengan bacaan-bacaan menggunakan bahasa Arab dan tidak akan sah apabila diganti dengan bahasa lain selain bahasa Arab yang sudah jelas ketentuannya di dalam syariat Islam. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia memiliki ciri khas pola penyebaran Islam secara keturunan artinya setiap anak yang baru dilahirkan dari orang tua muslim akan menjadi muslim pula sehingga ia telah memiliki beban kewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu kegiatan bimbingan

membaca Al-Qur'an harus dilaksanakan sejak dini agar anak mampu hidup selaras dengan ajaran Islam berlandaskan Al-Qur'an.

Pentingnya pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an pada usia dini berlandaskan fakta bahwa pada usia tersebut anak masih mudah untuk diarahkan serta memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi. Namun ada beberapa hal penting yang juga perlu menjadi perhatian bagi para pembimbing dan orang tua yang hendak memberikan bimbingan pada anak, yaitu bahwa kemampuan anak memiliki keterbatasan pada mulanya walaupun sangat mungkin untuk terus berkembang setelah menjalani berbagai proses bimbingan dan pendidikan. Sehingga perlu suatu kejelian dan kreativitas dalam membimbing anak agar apa yang berusaha diinternalisasikan kepada anak mampu dengan cepat dan tepat dipahami oleh anak yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak tersebut. Menerapkan bimbingan membaca Al-Qur'an sejak kecil akan sangat efektif karena daya ingat anak masih tinggi dan akan mudah membekas dalam jangka waktu panjang sehingga diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan bagi anak tersebut hingga ia dewasa.

Seorang anak dikatakan mencapai usia tamyiz adalah saat ia berusia sekitar 5-6 tahun, sehingga anak mampu memahami pelajaran membaca Al-Qur'an pada usia tersebut. Oleh karenanya seorang anak berusia 11-12 tahun adalah usia yang idealnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Intensitas tertinggi dari kemampuan daya serap anak dalam menghafal dan dalam kemampuan mengingat akan bersifat tetap

saat anak berusia lebih dari 4 tahun. Terjadi pula peningkatan dalam kemampuan menguasai alat komunikasi secara lisan dan tertulis yang biasa terjadi pada anak usia sekolah antara usia 6-7 tahun. Sehingga pada masa ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi anak untuk mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an. Namun tentunya pembimbing dan orang tua perlu menemukan metode yang tepat dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, karena metode yang tepat dan efektif dalam proses bimbingan menjadi salah satu faktor terbesar yang mendukung tercapainya suatu tujuan dari proses bimbingan maupun pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa metode mempelajari Al-Qur'an yang sering digunakan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah metode Iqra', metode Al-Baghdadi, metode Tilawah, metode Tartili, metode Ummi, metode Qiro'ati dan lain-lain. Dari berbagai metode tersebut tentunya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun metode bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode konvensional seperti Al-Baghdadi saat ini semakin ditinggalkan seiring berjalannya waktu yang kemudian disusul oleh munculnya berbagai metode baru yang lebih efektif seperti metode Qiro'ati. Termasuk pada SD IT Insan Sejahtera yang pada mulanya menggunakan metode Tartili dan Iqra'. Namun setelah empat tahun kemudian berdasarkan pengamatan pada proses dan hasil dari metode Tartili dan Iqra dirasa kurang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Kemudian

barulah yayasan memilih beralih ke metode Qiro'ati untuk diterapkan di yayasan Insan Sejahtera yang kemudian menjadi program unggulan di yayasan Insan Sejahtera.

Metode Qioati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan dalam proses membaca secara cepat dan tepat pada makharijul huruf dan tajwidnya. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih bertahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak didik. Dalam melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ini beberapa prasyarat harus dipenuhi oleh pembimbing sampai ia memiliki hak dan wewenang untuk mengajarkan kembali kepada peserta didik. Para pembimbing yang menggunakan metode Qiro'ati terlebih dahulu harus memiliki syahadah/ijazah membimbing Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Begitu pula bagi yayasan yang ingin menggunakan metode bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati harus memenuhi beberapa syarat seperti ketua yayasan juga harus memiliki syahadah/ijazah Qiro'ati artinya ia harus sudah lebih dulu mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang dipelajari melalui metode Qiro'ati.

Beberapa keunggulan dari metode ini adalah terdapatnya petunjuk membaca pada setiap jilid sehingga siswa mampu secara aktif membaca dan pembimbing hanya mengawasi dan mengoreksi apabila siswa salah dalam membaca. Melalui metode Qiro'ati ini siswa dituntut untuk aktif dan lancar dalam membaca karena ia tidak akan diperkenankan untuk

lanjut ke halaman jilid selanjutnya jika bacaannya belum lancar. Terlebih lagi siswa memiliki buku prestasi dimana semua progres bimbingan akan dicatat di buku tersebut dan diparaf oleh pembimbing. Jika belum lancar maka akan diberikan keterangan bahwa siswa tersebut belum lulus di halaman tersebut sehingga pada bimbingan selanjutnya perlu diulang di halaman yang sama. Metode ini membuat siswa aktif dan berperan penuh dalam proses bimbingan termasuk dalam mengingat cara membaca bacaan dari setiap jilid karena ketika salah dalam membaca, siswa hanya akan diperintahkan untuk mengulangi bacaannya tanpa diberi tahu terlebih dahulu letak kesalahan membacanya sehingga siswa harus berpikir dan berintrospeksi bacaan mana yang kurang tepat ia bacakan.

Beberapa permasalahan mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak ditemui di jenjang pendidikan tinggi seperti SMP dan SMA. Para siswa di SMP atau SMA masih banyak ditemui mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Sementara seharusnya pada usia ini siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an setidaknya dengan mengetahui cara membaca yang benar panjang dan pendeknya. Di beberapa SMP bahkan SMA diketahui berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI masih dijumpai siswa yang ketika diminta untuk membacakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an masih belum lancar dan tidak teratur panjang pendeknya. Atas fenomena tersebut maka seharusnya mampu jadi tolak ukur kewaspadaan bagi orang tua dan guru agar senantiasa mampu mengoptimalkan

bimbingan membaca Al-Qur'an pada usia dini karena pada usia beranjak dewasa seorang anak cenderung sulit untuk dibimbing pembelajaran Al-Qur'an karena ia mulai banyak terpengaruh oleh globalisasi dan perkembangan teknologi sehingga semakin enggan waktunya tersita untuk belajar Al-Qur'an.

Sementara itu melalui observasi kepada SD IT Insan Sejahtera didapati bahwa anak-anak yang bersekolah di sana mayoritas merupakan anak yang berasal dari orang tua karir yang sangat sibuk dan jarang memiliki waktu di rumah. Sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an secara optimal di rumah dari orang tua mereka. Beberapa anak bahkan memiliki hambatan dalam berkomunikasi yang menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat jauh tertinggal dari teman-temannya. Beberapa orang tua juga mengaku memiliki keterbatasan dalam pengajaran bimbingan membaca Al-Qur'an pada anaknya, seperti memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai berbagai metode bimbingan membaca Al-Qur'an yang bisa dilakukan sehingga ketika anak dibimbing menggunakan metode konvensional anak malah merasa bosan sehingga sulit untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang tartil. Orang tua yang menyadari bahwa ia tidak mampu memberikan bimbingan tersebut di rumah, kemudian mempercayakan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pembelajaran formalnya kepada SD IT Insan Sejahtera yang memiliki program unggulan yaitu bimbingan membaca Al-Qur'an dengan

metode Qiro'ati yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di yayasan Insan Sejahtera mulai dari SD sampai SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dipilihnya layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di SD IT Insan Sejahtera?
2. Bagaimana proses persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di SD IT Insan Sejahtera?
3. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di SD IT Insan Sejahtera?

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui program membaca Al-Quran metode Qiro'ati. Dari seluruh prosedur pelaksanaan proses bimbingan akan diteliti bagaimana proses pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati kepada siswa SDIT Insan Sejahtera, serta bagaimana hasil dari proses bimbingan ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa



SDIT Insan Sejahtera. Menurut observasi yang peneliti lakukan, program Qiraati di SD IT Insan Sejahtera dilakukan bukan hanya semata-mata merupakan proses bimbingan membaca Al-Qur'an yang bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil namun juga merupakan sebuah program unggulan dari yayasan Insan Sejahtera yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di yayasan Insan Sejahtera mulai dari SD sampai SMA yang berada di bawah naungan yayasan Insan Sejahtera. Program ini juga menjadi suatu syarat kelulusan bagi setiap siswa akhir di suatu jenjang pendidikan di yayasan Insan Sejahtera sehingga pelaksanaan bimbingan ini dilakukan selain untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang tartil tetapi juga untuk memenuhi kewajiban akademik bagi siswa.

Untuk memperoleh standar keberhasilan yang kredibel mengenai hasil layanan bimbingan membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Insan Sejahtera maka dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menuntaskan seluruh tahapan Qiro'ati hingga dinyatakan lulus dan berhak mengikuti wisuda khusus untuk siswa yang berhasil melewati seluruh rangkaian proses Qiro'ati. Karena apabila siswa dinyatakan layak untuk mengikuti wisuda maka artinya ia telah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid melalui metode yang dirancang dalam Qiro'ati. Selain melalui program wisuda, perkembangan siswa dalam melakukan bimbingan juga dapat dipantau melalui buku prestasi siswa yang ditandatangani oleh pembimbing setiap hari saat melakukan bimbingan.

Bimbingan Qiro'ati di SDIT Insan Sejahtera merupakan kewajiban akademik yang tercantum secara khusus dalam jadwal kegiatan belajar siswa dan dibimbing oleh guru pembimbing khusus sehingga kegiatan bimbingan akan terstruktur dilakukan setiap hari sebagaimana jadwal yang telah ditentukan oleh bidang kurikulum SD IT Insan Sejahtera. Bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidang kurikulum SD IT Insan Sejahtera diketahui bahwa sejak diberlakukannya aturan khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang harus dilakukan secara terbatas, yayasan memutuskan untuk mengalokasikan waktu lebih banyak untuk pelaksanaan bimbingan Qiro'ati.

Secara garis besar metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diawal penyusunan metode Qiro'ati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit). Metode Qiraati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Sebelum adanya metode ini semua orang memakai metode Baghdadiyah dalam membaca Al-Quran. Namun setelah diteliti oleh H. Dahlan metode ini di anggap kurang efektif dalam mengkonstruksi atau menjadikan seseorang yang mempelajarinya lancar dalam membaca Al-Quran. Ketika ditanyakan mengenai abjad hijaiyah anak didik mampu dengan lancar menghapalnya, namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah

dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak ditanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu dibuka (Harapan, 2002). Hal serupa juga menjadi alasan bagi yayasan Insan Sejahtera untuk memilih metode Qiro'ati dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi siswanya setelah sebelumnya menggunakan metode Iqra' dan Tartili yang dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Secara keseluruhan metode Qiraati ini mengharuskan seseorang untuk membaca Al-Quran secara disiplin sesuai kaidah Tajwid yang baik dan benar bahkan dalam pengucapan vokal setiap ayatnya. Misalnya dalam membunyikan huruf mulut harus terbuka sebesar tiga jari tangan, dan jika tidak dilakukan ketika hapalan maka siswa dianggap tidak lulus. Kemudian ada metode lainnya yang mengharuskan siswa untuk bersikap disiplin dan patuh. Penelitian ini akan berfokus pada seluruh proses pelaksanaan bimbingan membaca Al-Quran dengan metode Qiraati di SD IT Insan Sejahtera dan berdasarkan metode tersebut akan diteliti bagaimana perannya dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan dan keilmuan serta dapat dijadikan sebagai

sumber masukan maupun informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an yang efektif terhadap kemampuan membaca siswa.

2. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dipergunakan oleh seluruh aspek terkait di SDIT Insan Sejahtera diantaranya:
  - a. Guru wali kelas/pembimbing
    - 1) Memahami bagaimana hasil layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati yang dilaksanakan di sekolah.
    - 2) Memberikan evaluasi agar layanan bimbingan ini bisa lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Insan Sejahtera.
  - b. Siswa
    - 1) Penelitian ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang layanan bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah.
    - 2) Mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa melalui program layanan bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak sekolah.
  - c. Kepala sekolah
    - 1) Sebagai bahan informasi mengenai layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2) Sebagai wacana untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

d. Lembaga sekolah

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada SD IT Insan Sejahtera dalam memberikan pemahaman kepada siswanya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Bimbingan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah sampai surat terakhir surat An-Nas (Anwar, 2008). Membaca Al-Qur'an memiliki nilai yang sakral dan beribadah agar mendapatkan ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-

firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang akan membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan (Khon, 2013).

Pendapat lain dijelaskan bahwa Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat jibril dalam bahasa Arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya (Yusuf, 2012). Al-Qur'an secara terminologi berarti "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya" (Hafiz, 2000)

Bimbingan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan dirancang untuk menciptakan kegiatan belajar pada seseorang agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmunya yang dicontohkan oleh para ahli membaca Al-Qur'an dengan harapan agar individu tersebut mampu mengenal, memahami serta dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan.

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Makhluk hidup yang paling sempurna adalah manusia. Manusia mempunyai akal di atas rata-rata jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain mempunyai akal manusia juga dibekali dengan kemampuan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu” (Poerwadinata, 2002). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Rahim, 2008).

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis dan tujuan membaca (Rahim, 2008). Maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan melihat dan juga memahami isi dari bacaan yang tertulis kemudian diucapkan, dieja dan juga dilafalkan dengan lisan.

Sebelum menjabarkan pengertian membaca Al-Quran, ada hadist Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Quran yang artinya :

Artinya: “*Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*” (HR.Muslim).

Baca dalam arti kata majemuknya “Membaca”. Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan suatu kalimat” (Poerwadinata,

2002). Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al-Qur'an satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid (Syafi'i, 2001). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian di atas, diperoleh suatu pemahaman bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh peneliti diartikan sebagai kecakapan dan keahlian dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran serta membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al-Qur'an satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid.

### 3. Metode Qiro'ati

Kata Qiro'ati jamak dari qiroah. Merupakan mashdar dari kata qara'a, yang berarti membaca. Maka qiro'ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu Qiro'ati berarti ilmu tentang bacaan (Yusuf, 2012). Kata Qiro'ati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro'ati merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid. Secara garis besar, metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dan sesuai



dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Metode Qiro'ati pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Metode Qiro'ati dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat. Jadi metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan qidoh ilmu tajwid. Berawal dari metode Qiro'ati inilah mulai bermunculan metode membaca Al-Qur'an yang beragam seperti metode Iqro', metode An- Nadliyah, metode Tilawaty dan masih banyak metode yang lain. Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati ini adalah dalam mengajarkan metode Qiro'ati ini menggunakan ketukan, jadi para siswa dapat mengetahui yang pendek dibaca pendek yang panjang dibaca panjang. Sementara itu kekurangan dari metode Qiro'ati ini yaitu bagi yang belum lancar membacanya maka sang guru akan terus menyuruh siswa untuk mengulangnya sampai benar-benar lancar dalam membaca Al-Quran.

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Farida Lilik Novianti dengan judul "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Di Sekolah Dasar Unggulan Yapita Surabaya". Dalam penelitian ini

ditemukan adanya metode Qiroati yang menambah rasa semangat siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan fasih.

2. Skripsi Saudari Listya Maryani dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan metode ini siswa mampu lancar membaca Al-Qur’an secara tartil tanpa membutuhkan waktu lama.
3. Skripsi Saudari Sabrina yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Assyafi’iyah Sukorejo Situbondo”. Dalam penelitian ini ditemukannya peningkatan yang begitu baik dalam penerapan metode Qiroati pada pembelajaran membaca Al-Quran bagi para santri di pondok Salafiah Assafi’iyah.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Kemudian juga tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang meneliti pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur’an metode Qiro’ati di SDIT Insan Sejahtera.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Insan Sejahtera yang beralamat di Perumahan Kampung Toga Blok G No. 1 Kecamatan Sumedang Selatan.

Alasan peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Masalah ini menarik untuk diteliti karena adanya keterkaitan dengan suatu program jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Proses perizinan pada lembaga ini tidak menyulitkan peneliti.
- c. Lokasi penelitian relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

### **2. Metode yang Digunakan**

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan keadaan fakta-fakta aktual yang ada di dalam objek penelitian (Nawawi, 2000 : 67).

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta dalam populasi yaitu pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber dan jenis data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang secara langsung (data pokok) yang berkenaan dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan yayasan Insan Sejahtera, wali kelas dan pembimbingan Qiraati yayasan Insan Sejahtera. Data primer berupa hasil wawancara dengan pimpinan, wali kelas dan pembimbing Qiraati yayasan Insan Sejahtera.
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung, baik berasal dari buku maupun dari informasi lain yang relevan dengan penulisan ini, Azwar (1996: 36) menyatakan bahwa sumber data skunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan daata yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan. Pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti (Hadi,1990: 136). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum SD IT Insan Sejahtera.

- a. Interview atau wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Hadi, 2003: 193). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang pertama pimpinan yayasan Insan Sejahtera untuk memperoleh informasi semua kegiatan yang dilakukan di SD IT Insan Sejahtera, yang kedua kepada wali kelas SD IT Insan Sejahtera untuk memperoleh informasi semua aktivitas anak dalam mengikuti program bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati, ketiga kepada pembimbing Qiraati yayasan Insan Sejahtera untuk mengetahui detail pelaksanaan program bimbingan Qiraati, dan ke empat kepada siswa SD IT Insan Sejahtera untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang ia rasakan setelah mengikuti proses bimbingan Qiraati.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan Pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Insan Sejahtera.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku

tentang pendapat dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993: 133). Dalam konteks penelitian ini penulis mengambil data dari hasil-hasil kegiatan bimbingan yang dilakukan di SD IT Insan Sejahtera Sumedang.

### **5. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan status atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 1998: 56). Penulis menganalisis data ini guna mencari bimbingan membaca Al-Qur'an dan implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD IT Insan Sejahtera digunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

- c. Data reduction artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an metode Qiraati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Insan Sejahtera.
- d. Data display adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Pada tahap ini

diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Insan Sejahtera.

- b. Conclusion drawing maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an metode Qiraati.

